

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran di Indonesia masih banyak mengalami kendala dalam prose pembelajaran. Kendala tersebut diakibatkan kurangnya dalam menerapkan dan memilih suatu metode pada saat pembelajaran. Banyak pendidik yang hanya memilih metode yang monoton guru ceramah murid mendengarkan saja. Dampaknya itu kurang efektif dan kurangnya pemahaman siswa dalam memahami materi yang dipelajari pada siswa. Sebagai seorang pendidik harus memiliki inisiatif supaya anak didik mampu mengikuti pembelajaran dengan aktif.

Pembelajaran adalah usaha dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu bagaimana suatu proses terjadinya suatu perubahan tingkah laku pada siswa yang belajar dimana perubahan itu diperoleh dari kemampuan baru yang berlaku dalam waktu relatif lama dan karena adanya usaha. Dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran itu melibatkan seorang peserta didik, guru, tujuan, materi pelajaran, metode, media, dan evaluasi.¹ Menurut Darsono bahwa aliran kognitif mengemukakan bahwa pembelajaran itu cara guru untuk memberikan waktu bagi siswa agar dapat berpikir untuk mengetahui dan memahami apa yang telah dia pelajari.²

Ahmad Sabri mengemukakan pembelajaran adalah langkah atau cara yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam arti adanya perilaku siswa dengan adanya perubahan.³

Jadi dapat di tarik kesimpulan pembelajaran itu yaitu suatu komunikasi siswa dan guru agar memberikan kesempatan siswa untuk berpikir sehingga bisa memahami dan mengetahui apa yang telah dipelajari.

Guru merupakan komponen suatu proses pembelajaran yang berperan penting untuk pengembangan diri pada manusia yang berpotensi sebagai investasi dalam bidang pembangunan melalui pikiran, hati, rasa dan olahraga. Pengertian sederhana guru adalah seseorang atau individu bertugas untuk mengajarkan dan memberikan pengetahuan siswa. Dimasyarakat kedudukan seorang guru masih menempati kedudukan terhormat, selain itu guru di mata masyarakat itu sebagai sosok manusia yang patut untuk dipercaya dan dicontoh karena

¹ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 20

² Hasan Basri, *Landasan Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 204

³ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011), 30

sosok manusia yang memberikan pendidikan, pembelajaran dan pelatihan pada peserta didik. Sehingga menjadi orang yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan. Kepribadian, dan yang berakhlak mulia.⁴

Mengajar disini tidak hanya menyampaikan dan memberikan pengetahuan dalam pembelajaran saja akan tetapi mengajar adalah suatu proses dimana guru membangun perilaku, pengetahuan, serta kemampuan dasar dari seorang siswa. Guru yang telah memahami dan menguasai seseorang lainnya. Atau mengajar adalah cara mengajarkan seseorang dan sekelompok yang memiliki tujuan agar tercapainya hasil yang diperoleh menjadi lebih baik. Mengajar yang bisa dikatakan sempurna tentunya membutuhkan metode yang baik pula.⁵

Metode mengajar ialah serangkaian proses yang dilakukan oleh pendidik pada saat menyampaikan pelajaran. Dalam proses pembelajaran pendidik harus bisa menyesuaikan dan mengaplikasikan berbagai macam metode pengajaran yang sesuai dengan materi. Untuk memilih metode guru hendaknya memperhatikan factor-faktor yang mempengaruhi penempatannya yang tepat akan mempermudah peserta didik menyerap pelajaran karena merasa nyaman dalam melaksanakan pembelajaran. Jadi metode itu cara yang akan diterapkan dalam pembelajaran dikelas. Metode drill (latihan) disebut juga metode training, yaitu cara atau langkah yang memberikan dan membiasakan kebiasaan yang baik. Selain itu metode ini digunakan agar memperoleh suatu ketetapan, kecepatan, kesempatan, dan keterampilan.⁶

Menurut Nana Sudjana metode drill (latihan) yaitu suatu kegiatan yang dilakukan dengan hal yang sama, dengan mengulang tujuannya untuk menyempurnakan keterampilan supaya dapat bersifat selamanya. Ciri khusus dari metode ini adalah suatu proses langkah membaca berkali-kali berupa pengulangan dari hal yang sama suatu pembelajaran.⁷ Jadi dapat disimpulkan metode *drill* (latihan) adalah cara mengajar siswa untuk melakukan kegiatan latihan agar dapat memiliki keterampilan yang telah dipelajari.

⁴ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 1

⁵ Thoifuri, *Perencanaan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 19

⁶ Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2016), 94-104

⁷ Pera Purwati, *Pengaruh Penerapan Metode Drill/Latihan Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih (Penelitian di MTS Attarbiyyah Bayongbong Garut)*, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 04, No. 01, (2010): 50, diakses pada 17 november 2017. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/35/35>

Bagi usia anak MI/SD, belajar bahasa arab itu bagian dari PAI. Bahasa arab adalah pelajaran agama untuk siswa dengan tujuan supaya bisa mendorong siswa, membimbing, serta mengembangkan kemampuan serta menumbuhkan sikap yang baik terhadap bahasa arab. Baik secara reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan memahami bacaan serta komunikasi orang lain . Kemampuan produktif yaitu kemampuan memahami bahasa secara lisan maupun secara tertulis. Tujuan pembelajaran bahasa arab berdasarkan peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang kurikulum madrasah dalam Standar Isi bertujuan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara tersruktur yaitu menulis (*kitabah*), berbicara (*kalam*), menyimak (*istima'*), membaca (*qira'ah*), menulis (*kitabah*).⁸ Pembelajarannya saat ini belum bisa berupaya bagaimana cara agar siswa bisa lebih mudah memahami pada pelajaran bahasa arab. Guru masih menggunakan metode yang tradisional. Dengan menggunakan metode tradisional tidak bervariasi pembelajaran tetap monoton sehingga merasa bosan dengan pembelajaran dikelasnya. Proses yang berlangsung dalam pembelajaran tidak akan terlepas dari peranan guru dan siswa. Guru yang membantu memunculkan kondisi kelas secara kondusif saat belajar.

Berdasarkan hasil wawancara oleh guru mata pelajaran bahasa arab kelas VI Bapak Sopiin, S.Pd.I., M.Pd.I mendapatkan hasil bahwa pembelajaran bahasa arab untuk kelas VI di MI AL Islam Dempet Demak masih banyak dalam kesulitan membaca, menulis serta pemahaman materi yang telah disampaikan. Beliau menjelaskan materi dengan cara berulang-ulang agar peserta didik mampu memahami materi tersebut. Padahal dalam bahasa arab ini peserta didik harus biasa membaca dan menguasai kosakata terlebih dahulu. Menurut bapak Sopiin,S.Pd.I.,M.Pd.I ada beberapa siswa sebenarnya mampu untuk menulis dan membaca atau bahkan menghafalkan, Namun mereka itu terhambat dibagian membaca dengan pemahaman. Jumlah peserta didik sejumlah 23 siswa yang masih belum bisa membaca berjumlah 5 siswa. Penghambatan mereka itu seperti rasa malas membaca kosa kata, karena mereka masih belum mengenal huruf, dan tanda baca. Jika kalau membaca tanpa bantuan orang lain pun mereka tidak akan paham dan banyak yang tidak mendengarkan ada yang bermain serta

⁸ Muhammad Jafar Shodiq, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab Aktif-Inovatif Berbasis Multiple Intelligences*, almahara jurnal pendidikan bahasa arab 4, No.1, Juni (2018), 138
https://www.researchgate.net/publication/334562538_Pembelajaran_Bahasa_Arab_Aktif_Inovatif_Berbasis_Multiple_Intelligences

pembelajaranpun tidak efektif.⁹ Jadi guru wajib memiliki cara dengan menggunakan metode yang mendukung untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Setiap sepulang sekolahpun siswa yang belum bisa membaca beliau adakan jadwal les membaca diakhir pembelajaran. Agar siswa mampu membaca dengan pemahaman yang mereka dapat dari belajar.

Pembelajaran bahasa arab yang diampu oleh Bapak Sopiin,S.Pd.I., M.Pd.I saat mengajar menggunakan macam-macam metode dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Namun dalam metode ceramah saja kurang membangkitkan antusias siswa . siswa menjadi tidak fokus terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Maka dari itu guru harus inisiatif sendiri menerapkan metode yang mampu mendorong siswa dalam pembelajaran bahasa arab aagar mampu membaca dengan disertai pemahaman mereka. Guru mengaplikasikan metode *drill* yang dilakukan pertama adalah menuliskan materi terlebih dahulu lalu dibaca secara terus bergulung –ulang yang dipelajari sehingga murid merasa bersemangat untuk mengikuti. Pada mulanya mereka jika waktu pelajaran bahasa arab belum paham tidak mau mendengarkan penjelasan dari guru ada yang main sendiri dan tidur. Dengan menggunakan metode drill guru mempunyai inisiatif dapat mengubah kalimat-kalimat dengan nyanyian ataupun dengan membaca bersama-sama secara berulang. Jadi metode drill ini sangat berpengaruh untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini membahas tentang **“Implementasi Metode *Drill* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VI Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MI AL Islam Dempet Demak Tahun Pelajaran 2020/2021”**

B. Fokus Penelitian

Batasan masalah yang terdapat pada penelitian kualitatif dapat dinamakan fokus.¹⁰ maka penelitian ini, peneliti memfokuskan kajiannya pada implementasi metode *drill* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VI A pada mata pelajaran bahasa arab di MI AL Islam Dempet Demak tahun pelajaran 2020/2021.

⁹ Hasil wawancara dengan Guru Kelas 6A Bapak Sopiin, S.Pd.I, M.Pd.I, selaku guru mata pelajaran bahasa arab pada tanggal 17 juli 2020 pukul 15.08

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, (Bandung:Alfabeta,2013), 285

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode *drill* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VI A pada mata pelajaran bahasa arab di MI AL Islam Dempet Demak tahun pelajaran 2020/2021?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *drill* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VI A pada mata pelajaran bahasa arab di MI AL Islam Dempet Demak tahun pelajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang disebutkan, maka tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode *drill* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VI A pada mata pelajaran bahasa arab di MI AL Islam Dempet Demak tahun pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *drill* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VI A pada mata pelajaran bahasa arab di MI AL Islam Dempet Demak tahun pelajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang dapat diambil secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Sebagai informasi dikalangan lembaga pendidikan tentang metode pembelajaran.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan untuk lebih lanjut kaitannya dengan penelitian yang ada pada pelajaran bahasa arab di madrasah ibtidaiyah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Madrasah

Dapat dijadikan suatu acuan bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan khusus lembaga pendidikan islam tentang salah satu contoh menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan dapat dipakai sebagai bahan pembelajaran yang efektif sesuai tujuan yang diharapkan oleh lembaga pendidikan tersebut.

- b. Bagi guru
 - 1) Untuk meningkatkan pengalaman, pengetahuan dan pemahaman guru dalam menggunakan metode pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
 - 2) Sebagai bahan masukan bagi pendidik tentang penerapan metode *drill* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa arab.
- c. Bagi Peneliti selanjutnya
 - 1) Dapat menambah wawasan bagi peneliti dan pengalaman dalam melakukan penelitian, serta sebagai acuan bagi peneliti untuk mengaplikasikan dalam proses pembelajarannya.
 - 2) Untuk memenuhi persyaratan dalam menyesuaikan program S1 untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di IAIN Kudus.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika dalam penulisan skripsi ini untuk memenuhi pembahasan sesuai dengan aturan yang berlaku sebagai berikut:

Bagian awal pada bab ini meliputi halaman judul, nota persetujuan pembimbing skripsi, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, dan persembahan, dilanjutkan dengan kata pengantar, abstrak, serta daftar sisi, daftar tabel, dan daftar gambar

Bagian isi terdiri dari Bab 1 pendahuluan pada bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II kajian teori dalam bab ini akan dikemukakan deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III metode penelitian dalam bab ini dijelaskan metode yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain : jenis dan pendekatan, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV hasil dan analisis dalam bab ini dijelaskan berisi penjelasan terkait deskripsi objek penelitian serta analisis data serta pembahasan sesuai alat analisis yang dipergunakan.

BAB V penutup dalam bab ini dijelaskan kesimpulan, saran atau rekomendasi, dan penutup dari hasil penelitian yang dilakukan.

Bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran dan riwayat hidup.